

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut terjadi karena semua manusia membutuhkan pendidikan.¹ Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.² Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan nasional sebagaimana yang telah dituangkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no.20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 32

² 2Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) , hal. 5

³ *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2008), hal. 3

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Inti dari pendidikan diatas adalah proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Menurut Sunaryo dalam Kokom Komalasari mengatakan bahwa: “Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua interaksi, terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman . Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran oleh dua orang pelaku yaitu guru dan peserta didik. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Untuk itu penggunaan pendekatan dan model pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa agar terdapat perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar . Untuk itu pendekatan dan model pembelajaran harus dirancang dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal.

⁴ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003hal. 343

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan pendekatan, dan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁵

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, yaitu⁶:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME. Berakhlaq mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap. Kebiasaan, dan kepandaian yang bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁷ Sedangkan menurut La Iru dan Arihi dalam Andi prastowo pembelajaran berarti proses, pembelajaran adalah suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam pengembangan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik maupun unsur intrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru termasuk lingkungan.⁸

⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Bandung : Seri manajemen sekolah bermutu 2012)

⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 81.

⁷ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal 1.

⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal 57

Menurut Sunaryo dalam Kokom Komalasari mengatakan bahwa: belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.⁹ Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹⁰

Dilihat dari paparan penjelasan di atas maka pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah perjalanan kehidupan, dengan melalui proses belajar dan didampingi oleh guru. Dari penjelasan tersebut pun seorang guru memiliki tugas yang sangat berat untuk di emban tetapi tugas itu pun juga memiliki nilai yang sangat mulia. Untuk itu, sudah selayaknyaguru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya, agar menjadi guru yang profesional.

Dengan memilih strategi yang tepat yaitu dengan di dasarkan pada materi yang di ajarkan, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan juga sebagai faktor tambahan lain yakni perkembangan zaman yang semakin maju. Hal ini di harapkan guru dapat memberikan suatu inovasi yang dapat memberikan perubahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan

⁹ Kokom Komulasari, *Pembelajaran Konstektual*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2011), hal. 2

¹⁰ Oemar Malik, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hal. 47

terhadap isi yang terkandung dalam Al Qur'an dan hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.¹¹

Harapan memang tak selalu sama dengan keadaan nyata di lapangan. Meskipun pelajaran Al Qur'an Hadits sudah di ajarkan disetiap jenjang pendidikan namun terkadang hasilnya tidak sesuai dengan harapan yang ingin di capai. Kendala dan masalah yang peneliti temui pada peserta didik kelas V MIN Tunggangri kec. Kalidawir kab. Tulungagung, mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Permasalahan yang muncul di antaranya guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru atau teacher center, yang hanya mengandalkan ceramah dan peserta didik mendengarkan. Hal ini berlangsung setiap hari. Tidak jarang saat menerima pelajaran peserta didik hanya diam dan terkadang peserta didik yang duduk di bangku belakang akan tertidur apalagi jika jam pelajarannya sudah hampir mendekati siang hari dan guru kurang memperhatikan peserta didik.

Masalah klasik yang juga di lakukan guru adalah mengajar tanpa persiapan yang matang dan tanpa menggunakan media. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

¹¹ Ahmad, Lutfi, *Pembelajaran Al Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hal. 36

Untuk mengatasi hal ini sebenarnya guru ingin melakukan pembelajaran dengan menggunakan media LCD. Karena guru berfikir jika menggunakan LCD peserta didik lebih bersemangat dalam pelajaran dan memperhatikan gambar yang di tampilkan LCD dengan seksama. Tapi hal ini juga terkendala oleh waktu dan situasi. Karena LCD yang ada di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung ini hanya ada 1 sehingga untuk menggunakan LCD guru dan peserta didik perlu waktu cukup lama untuk mengambil LCD di kantor kemudian memasangnya di kelas dan mengaitkan kabel-kabel nya, sehingga jam pelajarannya cukup tersita untuk itu dan guru juga kurang telaten jika terus-terusan membuat PPT dan mencari gambar-gambar yang sesuai. Selain itu LCD ini juga di pakai untuk mata pelajaran yang biasanya melaksanakan praktek saja. Sehingga tidak mungkin bisa menggunakan LCD di setiap jam pelajaran Al Qur'an Hadits

Peserta didik banyak yang melakukan aktifitas lain yang lebih menarik menurut mereka, ketika pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak fokus pada penjelasan materi yang di sampaikan oleh guru. Ada yang mencoret-coret buku tulisnya, ada yang bercanda dengan teman sebangku dan jika di tanya tentang materi yang sedang di ajarkan mereka hanya diam saja.¹²

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai siswa MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung nilai pembelajaran Al Qur'an Hadits memang terhitung lumayan rendah. Dari hasil ulangan harian peserta didik yang

¹² Observasi pribadi MIN Tunggangri Kelas V Pada Tanggal 15 Februari 2016

berjumlah 21, hasil nilai ulangan harian tertinggi adalah 87 sedangkan nilai terendah adalah 37 dengan nilai rata-rata kelas 66,7. Nilai tersebut dianggap belum memenuhi ketuntasan belajar minimum (KKM) mata pelajaran Al Qur'an Hadits yakni 75.¹³. Selengkapnya sebagaimana terlampir.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik kelas V di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Diperoleh informasi bahwa sebagian peserta didik mempunyai hambatan dalam proses belajar. Sebagian dari mereka masih kurang paham terhadap materi tetapi mereka hanya diam saja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari mereka kurang aktif dan kurang termotivasi dengan metode ceramah tersebut. Hasilnya peserta didik dengan kemampuan tinggilah yang mampu menjawab pertanyaan dari guru disela-sela penyampaian materi. Disisi lain mereka mengalami kesulitan ketika penugasan yaitu guru menyuruh peserta didik menjawab soal dengan teman sebangkunya padahal teman sebangkunya juga merasa kesulitan

Karena mereka sudah tahu teman sebangkunya juga belum paham terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam hal ini guru mengambil tindakan dan tetap melanjutkan penugasan tersebut. Dari informasi beberapa peserta didik tersebut bisa ditarik kesimpulan dalam penyampaian materi peserta didik kurang aktif dan kurang termotivasi dan dikala penugasan masih terdapat kesulitan dengan metode yang diterapkan.¹⁴

Berbagai masalah yang dihadapi oleh MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung ini perlu diatasi dengan menerapkan metode, model dan media

¹³Nilai siswa di MIN Tunggangri Kelas V Pada Tanggal 15 Februari 2016

¹⁴Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada tanggal 15 Februari 2016

pembelajaran yang di sesuaikan dengan peserta didik dan materi yang di ajarkan. Salah satu model yang tepat di terapkan adalah model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Hal ini di karenakan model ini dapat meningkatkan respon dan partisipasi peserta didik terhadap pertanyaan, alasan lain menggunakan model ini karena dengan model ini maka guru tidak terlalu mendominasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) ini di harapkan peserta didik mempunyai jiwa kompetensi yang terus tumbuh dan membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar peserta didik akan meningkat. Sehubungan dengan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindak kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al Qur’an Hadits Pada Peserta didik Kelas V MIN Tunggagri Kalidawir Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan motivasi belajar Al Qur’an Hadits pada pokok bahasan Hadis tentang ciri- ciri orang munafik melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* peserta didik kelas V MIN Tunggagri Kalidawir Tulungagung?

2. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar Al Qur'an Hadits pada pokok bahasan Hadis tentang ciri- ciri orang munafik melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Al Qur'an Hadits pada pokok bahasan Hadis tentang ciri- ciri orang munafik melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar Al Qur'an Hadits pada pokok bahasan Hadis tentang ciri- ciri orang munafik melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* pada peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar Al Qur'an Hadits pada pokok bahasan Hadis tentang ciri- ciri orang munafik melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* pada peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Al Qur'an Hadits pada pokok bahasan Hadis tentang ciri- ciri orang munafik melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* pada peserta didik kelas VMIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan informasi bagaimana cara mengatasi masalah yang ada di dalam proses belajar, hasil penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah khususnya tentang Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

- 1) Bagi Kepala MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah strategi pengajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menentukan guru profesional yang akan mengajar peserta didik.

- 2) Bagi Guru MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Sebagai pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadits untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

- 3) Bagi Peserta Didik MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan mendorong peserta didik agar mampu meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi Peneliti Lain

Menambah pengetahuan tentang ketrampilan mengelola proses belajar mengajar di kelas dan menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran di madrasah .

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lainnya terutama kaitannya dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*, dan dapat di gunakan sebagai pengetahuan tentang sistem pembelajaran di sekolah dasar.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. “Jika model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* diterapkan pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits pokok bahasan Hadis tentang ciri-ciri orang munafik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung (tahun ajaran 2015/2016), maka motivasi belajar peserta didik meningkat.”
2. “Jika model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* diterapkan pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits pokok bahasan Hadis tentang ciri-ciri orang munafik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung (tahun ajaran 2015/2016), maka keaktifan belajar peserta didik meningkat.”

3. “Jika model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* diterapkan pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits pokok bahasan Hadis tentang ciri-ciri orang munafik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung (tahun ajaran 2015/2016), maka hasil belajar peserta didik meningkat.”

F. Definisi Istilah-Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Ngurawan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan utuk menentukan perangkat- perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku- buku, film, komputer, kurikulum, dan lainnya.¹⁵

b. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*.

Group Investigation adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol peserta didik dari pada menerapkan teknik- teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya peserta didik

¹⁵Sidik Ngurawan dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010), hal 6

mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.¹⁶

c. Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri peserta didik manakala peserta didik membutuhkan (*need*). Peserta didik yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁷

d. Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan- kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktifitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksudkan disini penekannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.¹⁸

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian- pengertian, sikap- sikap, apresiasi dan keterampilan.

¹⁶Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal 80

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hal.135

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 20020, hal 23

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.¹⁹

f. Al Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.²⁰

Mempelajari Al Qur'an dan Hadits merupakan kegiatan yang sangat penting, terlebih individu yang mengaku beragama islam. Sebab Al Qur'an dan Hadits menjadi petunjuk pelaksanaan hidup bagi umatnya. Proses pembelajaran Al Qur'an Hadits kepada umat islam berlangsung kapan pun, akan lebih lagi hasilnya jika pembelajaran Al Qur'an Hadits telah dimulai sejak dini.

2. Penegasan Operasional

Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta

¹⁹Agus Suorijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal 5

²⁰Ahmad, Lutfi, *Pembelajaran Al Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hal. 36

didik dan sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan agama.

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan guru menyampaikan materi sesuai topik, guru bertanya tentang pengertian hadis tentang ciri- ciri orang munafik. Pada tahap awal peserta didik di beri waktu beberapa menit untuk membaca hadis tentang ciri- ciri orang munafik. Selanjutnya peserta didik di bagi menjadi 4 kelompok, dan setiap kelompok diberi kartu soal dan dikerjakan bersama dengan kelompoknya. Dan yang terakhir perwakilan dari kelompok atau ketua kelompok diminta untuk mempresentasikan jawaban yang telah dikerjakan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nanti nya, maka peneliti memaanang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: sampul (sampul luar), halaman kosong, halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, meliputi: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) hipotesis tindakan, f) definisi istilah, g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) landasan teori (model pembelajaran, prestasi belajar, Al-Qur'an Hadits, implementasi pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits), b) penelitian terdahulu, c) kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian terdiri dari: paparan data (deskripsi data penelitian, deskripsi hasil penelitian, bagian refleksi setiap siklus), temuan penelitian), pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup. Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung".